

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI

FASE E KELAS 10

(Sesuai Kemendikbudristek No. 33 Th. 2022 Tentang Capaian Pembelajaran)

A. A. Rasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Pendidikan agama memberikan penekanan pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia menyiratkan bahwa pendidikan agama bukan hanya bertujuan mengasah kecerdasan spiritual dan iman juga aspek ketaatan pada ajaran agama. Namun lebih dari itu, pendidikan agama harus mampu membentuk manusia yang manusiawi. Jadi, mengukur keberimanan peserta didik tidak hanya dilihat dari ketakwaan dan ketaatan pada ajaran agama serta pengetahuan secara kognitif melainkan apakah peserta didik telah menjadi manusia yang manusiawi..

Hal tersebut sesuai dengan fungsi Pendidikan Agama Kristen yang memberikan pengajaran akan pengetahuan dan kehidupan iman serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus yang terdapat dalam Alkitab. Pengajaran yang diberikan merupakan pengembangan pendidikan yang diarahkan bagi pembinaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agama diyakini sebagai acuan pembentukan sikap, moral, karakter, spiritualitas, berpikir dan bertindak sesuai keyakinan imannya. Berbagai harapan tersebut dapat dicapai melalui proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam sikap keterbukaan, kebebasan berpikir, sadar akan keterbatasan, kerendahan hati, dan berpikir untuk kemanusiaan. Ajaran Kristen dalam nuansa moderasi beragama sangat dibutuhkan untuk menginternalisasikan karakter kekristenan yang toleran, terbuka, humanis, penuh kasih dan damai yang sejati. Keadaan ini bersandingan dengan tujuan pendidikan nasional yang diarahkan pada berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Moderasi beragama merupakan wadah untuk menumbuhkan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, bagi terwujudnya “Tri-Kerukunan Umat Agama” di Indonesia, yakni: kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah. Nilai-nilai moderasi beragama senantiasa mejadi sikap penting bagi umat beragama melaksanakan tugas panggilan dalam interaksi dengan sesama. Seluruh eksistensi orang percaya dipanggil dan diutus melaksanakan pekerjaan Tuhan di dunia. Komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (values) dan kebajikan (virtues). Kondisi ini merupakan dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial. Pelayanan pendidikan agama Kristen sebagai perpanjangan tangan gereja yang berfungsi sebagai penyemaian iman kristiani, pengembangan kedewasaan spiritualitas, dan jadi pelaku firman (bnd. Yakobus 1:22) serta menghasilkan buah (Yoh. 16:16).

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, disajikan dalam bentuk mata pelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Penyusunan capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti didasarkan pada dua elemen, yaitu: Allah Tritunggal dan Nilai-nilai Kristiani. Dua elemen tersebut masih sangat umum dan belum dapat menggambarkan substansi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara spesifik. Secara sepesifik, kedua dua elemen dijabarkan menjadi empat elemen yaitu: Allah Berkarya, Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, Gereja dan Masyarakat Majemuk, Alam dan Lingkungan Hidup, yang dapat mengakomodir seluruh substansi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada jenjang SD/Program Paket A, SMP/Program Paket B, dan SMA/Program Paket C. Masing-masing elemen dan sub elemen merupakan pilar dalam pengembangan Capaian Pembelajaran dan materi pembelajaran.

B. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik:

1. Mengetahui serta mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia;
2. Mengimani keselamatan kekal dalam karya penyelamatan Yesus Kristus;
3. Mensyukuri Allah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai penolong dan pembaru hidup manusia;
4. Mewujudkan imannya dalam perbuatan hidup setiap hari dalam interaksi dengan sesama dan memelihara lingkungan hidup;
5. Memahami hak dan kewajibannya sebagai warga gereja dan warga negara serta cinta tanah air;
6. Membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta menerapkan prinsip moderasi beragama dalam masyarakat majemuk;
7. Membentuk diri menjadi anak-anak dan remaja Kristen yang memiliki kedewasaan berpikir, berkata-kata dan bertindak sehingga menampakkan karakter kristiani;
8. Membentuk sikap keterbukaan dalam mewujudkan kerukunan intern dan antara umat beragama, serta umat beragama dengan pemerintah;
9. Memiliki kesadaran dalam mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak berdasarkan Firman Allah; dan

10. Mewujudkan peran nyata di tengah keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat Indonesia yang majemuk.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan. Setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan kebenaran dan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas dalam konteks masyarakat majemuk. Masyarakat Indonesia yang majemuk dipandang sebagai berkat Tuhan dan dalam konteks pemahaman iman Kristen merupakan medan layan bagi orang Kristen untuk membangun kehidupan bersama yang adil dan setara. Panggilan iman orang Kristen ini secara historis telah dibangun sejak proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, karakteristik Pendidikan Agama Kristen yang kontekstual harus menegaskan peran hidup orang beriman dalam mewujudkan tanggungjawabnya membangun bangsa Indonesia yang berketuhanan, bersatu, setara, dan berkeadilan, serta menghargai kemajemukan dalam masyarakat dan bangsa Indonesia.

Pendidikan Agama Kristen harus mampu menyikapi perkembangan zaman, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan dan menjawab segala problematika yang dihadapi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen harus memiliki muatan pembelajaran kontekstual, artinya materi yang ada di dalam Pendidikan Agama Kristen selalu dikaitkan dengan situasi dan konteks agar dapat menjelaskan kasuskasus yang dialami dalam kehidupan nyata. Fakta yang diperoleh dari kajian bagi program pendidikan Kristen, yaitu: 1) Pelaku telah diberi karunia Roh; 2) Bertujuan mendewasakan umat melayani; 3) Menghasilkan dan hubungan harmonis; 4) Bersifat kebenaran teologis; 5) Penuh kasih karunia dan kebenaran; 6) Saling membantu dan berkembang secara harmonis.

Pendidikan Agama Kristen di Indonesia berlangsung dalam keluarga, gereja dan lembaga pendidikan formal. Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di lembaga pendidikan formal menjadi tanggung jawab utama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Gereja. Oleh karena itu kerjasama yang bersinergi antara lembaga-lembaga tersebut perlu terus dibangun.

Berdasarkan karakteristik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti disusun empat elemen yang mengikat capaian pembelajaran dan materi dalam satu kesatuan yang utuh pada semua jenjang. Secara holistik capaian pembelajaran dan lingkup materi mengacu pada empat elemen tersebut yang selalu diintegrasikan dengan Alkitab.

D. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Fase E

Peserta didik bertumbuh sebagai manusia dewasa secara holistik, baik secara biologis, sosial maupun spiritual dan keyakinan iman. Aktualisasi pribadi yang dewasa harus didukung oleh kesadaran akan kemahakuasaan Allah. Rasa bersyukur dan kritis dalam menghadapi berbagai persoalan hidup termasuk dalam menyikapi konsekuensi logis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan pertumbuhan menjadi dewasa, maka peserta didik memiliki hidup baru dalam Kristus. Menjadi manusia baru dibuktikan dengan cara mengembangkan kesetiaan, kasih, keadilan dan bela rasa terhadap sesama serta memiliki perspektif baru terhadap pemeliharaan dan perlindungan terhadap alam. Praktik hidup sebagai manusia dewasa yang sudah hidup baru diwujudkan juga dalam pemahamannya terhadap keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidik utama. Hidup sebagai manusia dewasa juga dibuktikan melalui komitmen dan praktik hidup yang berpihak pada penyelamatan alam. Terus membaharui diri dan membangun pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai iman Kristen yang diwujudkan dalam praktik kehidupan.

ELEMEN	SUB ELEMEN	CAPAIAN FASE E	ATP
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Menganalisis pertumbuhan diri sebagai pribadi dewasa melalui cara berpikir, berkata dan bertindak	10.1. Menjelaskan arti dewasa dalam keenam aspek perkembangan (fisik, intelektual atau kognitif, emosi, sosial, , moral/spiritual dan identitas diri)
			10.2 Merumuskan ciri-ciri penting kedewasaan dalam tiap aspek perkembangan disesuaikan dengan situasi kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat
			10.3 Menyajikan pertumbuhan diri dalam tiap aspek perkembangan dalam sebuah narasi
			10.4 Menyajikan perilaku umat Kristen yang mencerminkan kedewasaan sesuai dengan ayat Alkitab
			10.5 Membuat komitmen untuk mengembangkan kepribadian yang matang berdasarkan tanda-tanda manusia yang bertumbuh sebagai pribadi dewasa (menurut teks Alkitab acuan: - 1 Korintus 13:11

			- 1 Timotius 4:12 - Yakobus 5: 12)
	Allah Pemelihara	Memahami bentuk-bentuk pemeliharaan Allah dalam kehidupan	10.1. Mengidentifikasi cara Allah memelihara dirinya dalam berbagai dinamika kehidupan
			10.2. Membuat catatan ciri-ciri kuasa Allah yang memberi pemeliharaan sesuai teks Alkitab
			10.3. Mendiskusikan teks Alkitab tentang kuasa Allah yang memberi pemeliharaan atas diri ku
			10.4. Menyajikan rasa syukur atas pemeliharaan Allah atas diri ku dalam bentuk puisi, cerita pendek atau narasi
	Allah Penyelamat	Memahami nilai-nilai iman Kristen dalam keluarga serta menjabarkan peran keluarga dan orang tua sebagai pendidik utama	10.1. Mensyukuri karya Tuhan mengatur kelahirannya melalui orangtua dalam sebuah narasi kepada orangtua
			10.2. Menunjukkan sikap pentingnya nilai-nilai Kristen yang mendasari kehidupan keluarga sebagai pendidik dalam bentuk narasi yang didukung oleh foto/gambar dari Media Sosial
			10.3. Mensyukuri bahwa orangtua adalah pendidik utama melalui ungkapan sebuah lagu
			10.4. Menunjukkan sikap terimakasih kepada orangtua dalam bentuk kartu tanda kasih
	Allah Pembaru	Mengakui bahwa Allah membarui hidup orang beriman	10.1. Menjelaskan makna hidup baru
			10.2. Mengidentifikasi perubahan pada diri sendiri sebagai suatu proses untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Manusia dan Nilai - nilai Kristiani			10.3. Membahas bagian Alkitab mengenai Allah yang membarui hidup manusia dan alam (contoh teks Yeremia 1: 4-10)
			10.4. Menganalisa Kisah Nuh yang berhubungan dengan pemeliharaan Allah dengan membuat catatan
			10.5. Membuat komitmen sebagai respons syukur atas kasih Allah yang membarui hidup manusia
	Hakikat Manusia	Menganalisis indikator manusia yang bertumbuh menjadi dewasa	10.1. Mendaftarkan ciri-ciri manusia dewasa dalam pergaulan menurut Alkitab/beberapa teks Alkitab
			10.2. Menuliskan manfaat pertemanan, persahabatan, dan pacaran sebagai manusia dewasa
			10.3. Menulis komitmen untuk menjalin interaksi sebagai manusia dewasa dengan sesama seturut dengan pedoman Alkitab
			10.4. Mengkaji film ataupun cerita kehidupan yang berkaitan dengan pergaulan, pertemanan, persahabatan dan pacaran sesuai iman Kristen
			10.5. Membuat karya kreatif sebagai bentuk pengakuan untuk bergaul dalam pertemanan, persahabatan dan pacaran sesuai iman Kristen
	Nilai-nilai Kristiani	Menerapkan prinsip kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan sosial yang lebih luas	10.1. Memaknai sikap kesetiaan, kasih dan keadilan sebagai dasar nilai-nilai Kristen dengan memberikan contoh sesuai pengakuan pribadinya
			10.2. Mengungkapkan pentingnya nilai kesetiaan, kasih dan keadilan dalam perilaku dengan orangtua dalam bentuk surat cinta

Gereja dan Masyarakat Majemuk			10.3. Mengkritisi berbagai perilaku yang menyimpang dari nilai kesetian, kasih dan keadilan melalui pemberitaan media maupun yang disaksikan oleh peserta didik.
			10.4. mempraktekkan nilai kesetian, kasih dan keadilan dalam hidup sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan masyarakat
	Tugas Panggilan Gereja	Menganalisis isu-isu ras, etnis dan gender dalam rangka mewujudkan keadilan	10.1. Menjelaskan arti diskriminasi
			10.2. Menganalisis bukti-bukti perlakuan diskriminatif, baik di lingkungan lokal, nasional, maupun internasional, terhadap mereka yang berbeda ras/etnis, gender, budaya.
			10.3. Berbagai cerita tentang cara Tuhan bekerja ketika mengalami atau melihat peristiwa diskriminatif
			10.4. Menuliskan cerita pendek tentang tindakan-tindakan diskriminasi sangat bertentangan dengan ajaran Kristen
			10.5. Menjelaskan teks Alkitab bahwa Allah punya kepekaan dan belarasa terhadap manusia
			10.6. Membuat karya kreatif tentang nilai kepekaan dan belarasa dalam kehidupan sehari-hari
	Masyarakat Majemuk	Memahami sekolah sebagai lembaga pendidik	10.1 Menyatakan rasa syukurnya dengan adanya perbedaan atau atas kemajemukan agama, etnis dan suku di lingkungan sekolah dengan bentuk kartu ucapan
			10.2. Mengungkapkan sikap iman Kristen dalam hubungan dengan teman yang majemuk di sekolah dalam drama singkat

Alam dan Lingkungan Hidup			10.3. Merefleksikan diri untuk membangun kepekaan terhadap kemajemukan antar teman di sekolah
			10.4. Menuliskan hal-hal atau contoh-contoh atau kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah agar memiliki kepekaan terhadap kemajemukan agama, etnis dan suku
	Alam Ciptaan Allah	Memahami berbagai bentuk tindakan pencegahan kerusakan alam	10.1. Menyimpulkan upaya-upaya untuk mencegah kerusakan alam yang dilakukan oleh manusia
			10.2. Menyatakan pengakuannya tentang keindahan alam ciptaan Tuhan dengan tulisan atau lisan dalam sebuah narasi
			10.3. Mensyukuri keindahan alam yang harus dijaga dengan baik dalam sebuah lirik lagu, puisi, prosa atau surat
			10.4. Mengkritisi peran diri sendiri, masyarakat dan pemerintah serta lembaga-lembaga pencinta lingkungan lainnya dalam menjaga keindahan alam di lingkungan lokal dan regional.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Mengkritisi tindakan manusia dalam tanggungjawabnya memelihara alam ciptaan Allah	10.1. Menjelaskan pesan Alkitab tentang kewajiban manusia menjaga alam
			10.2. Mencatat contoh-contoh manusia yang tidak menjaga alam di dalam Alkitab
			10.3. Mengkritisi bentuk-bentuk pengrusakan alam di Indonesia yang ada saat ini dengan menyuarakannya melalui kampanye-kampanye (seperti membuat poster, kliping, dan karya kreatif lainnya) dengan tema sayangi lingkungan

			10.4. Mengkritisi bentuk-bentuk pemeliharaan alam Indonesia yang sudah berjalan selama ini
			10.5. Berperan aktif memelihara alam Indonesia